

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENGELOLAAN KELAS DI SMP NEGERI 1 BANJARBARU

Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
saifuddin@gmail.com

Dwi Setiawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
dwisetiawati@gmail.com

Abstract

Based on the data obtained, the implementation of the Islamic Religious Education teacher's strategy in class management at SMP 1 Negeri Banjarbaru has carried out well, the role of the teacher in learning activities is felt to be very crucial because the teacher has a big responsibility in developing student personality, especially what happens in class. Therefore teachers are required to have skills in classroom management, in this case the researcher examines how Islamic Religious Education teachers' strategies are in managing SMP Negeri 1 Banjarbaru.

The objectives of this research are: 1. To describe the strategy of PAI teachers to create a conducive teaching and learning atmosphere in the classroom to improve student achievement at SMP Negeri 1 Banjarbaru. 2. To describe the strategy for PAI teachers to establish good cooperative relationships with students in class in improving student learning achievement at SMP Negeri 1 Banjarbaru. 3 to describe the strategy of PAI teachers in managing classroom learning in student achievement at SMP Negeri Banjarbaru. The results of the study showed that the classroom management carried out by the PAI teacher at SMP Negeri 1 Banjarbaru was good. The important thing that must be mastered by the teacher is the strategy in managing the class. The achievement of student learning depends on the actions of the teacher in class.

Keywords: Classroom Management, Islamic Religious Education Teacher Strategy.

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pengelolaan kelas di SMP 1 Negeri Banjarbaru telah dilakukan dengan baik peran guru dalam kegiatan pembelajaran dirasakan sangat krusial Karena Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam perkembangan kepribadian siswa Terutama yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas, dalam hal ini peneliti mengkaji Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pengelolaan SMP Negeri 1 Banjarbaru

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif Di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjarbaru. 2. Untuk

mendeskripsikan strategi guru PAI menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjarbaru. 3 untuk mendeskripsikan strategi guru PAI mengatur ruang belajar di kelas dalam prestasi belajar siswa di SMP Negeri Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Banjarbaru ini sudah baik hal penting yang harus dikuasai guru adalah strategi dalam mengelola kelas pencapaian prestasi belajar siswa itu tergantung dari tindakan guru di kelas.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Kelas.

Pendahuluan

Menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Seperti yang telah diungkapkan Nashar bahwa "Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan".¹

Terutama pada pendidikan formal, maka dari itu pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang unggul dan berkepribadian yang baik. Dan sudah tentu dalam pendidikan formal juga memperhatikan perkembangan agama Islam, untuk melahirkan mutu pendidikan agama Islam yang berwawasan masa depan, perlu program pembelajaran yang unggul dan mampu membuat pada guru dan siswa menikmati materi dengan menyenangkan.

Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan kreatifitas seorang guru dalam mengembangkan tujuan materi yang relevan dengan kebutuhan anak didik, relevan dengan visi-misi sekolah, relevan dengan tuntutan masyarakat secara global Pendidikan agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang wajib diberikan kepada siswa dalam usaha memberikan pondasi dan kerangka berfikir untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang lain secara umum.

Islam adalah agama yang di bawa oleh nabi Muhammad Saw, dan berisikan seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu berdasar dan bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist. Fungsi proses belajar di dalam kelas, proses kerja sistem memory (akal), dan proses dikuainya pengetahuan dan keterampilan oleh manusia merupakan alat penting untuk belajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an surah az Zumar ayat 9:

¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Jakarta: Delia Pers, 2004), hal. 98

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ , قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ , إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran)."

Program pembelajaran yang unggul dapat diperoleh dengan interaksi di dalam kelas, yang menekankan pada konsep-konsep dan penguasaan materi sesuai dengan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan penjabaran UU no. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran kemurniannya. Selain itu pemerintah juga menetapkan kebijakan dalam usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan ditetapkannya sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan kebebasan lembaga pendidikan di setiap daerah untuk berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa "Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan guru yang memegang peranan utama."³

Jadi, kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat

² Undang-undang R.I No. 20 Tahun 2003 pasal 1, *Tentang Sisdiknas*, hal. 1

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010), hal.44

mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Strategi pengelolaan kelas secara bahasa Strategi diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum definisi dari strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu definisi dalam kaitannya dengan pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Definisi dari pengelolaan kelas menurut Fathurrohman dan Sutikno merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Definisi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Mengacu pada beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Upaya mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 124

⁵ Puput Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 104

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demoratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.123

Pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas.⁷ Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karenanya, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar. Ruang kelas perlu dikelola dengan baik karena kelas dalam proses belajar siswa adalah sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar mereka lingkungan belajar siswa di dalam kelas itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar tersebut untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami hambatan-hambatan.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap siswa di dalam kelas. Namun, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan. Hal itu dapat direalisasikan dengan strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi ketika belajar di kelas, juga dengan mengembangkan variasi belajar yang bersifat inovatif dan kreatif agar menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media, metode dan gaya mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap guru maupun siswa yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

⁷ Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4 (Jakarta Rineka Cipta,2010), h. 194

Strategi guru PAI di SMP 1 Banjarbaru mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan model pembelajaran cara belajar siswa aktif (CBSA). Sehingga anak didik lebih mudah memahami mata pelajaran PAI. Karena model tersebut, adalah cara belajar untuk mengembangkan keterampilan memiliki dan memecahkan masalah dengan menggunakan pola berfikir kritis. Guru PAI di SMP Negeri 1 Banjarbaru mempunyai karakter masing-masing dalam hal belajar mengajar, yaitu dengan model dan metode yang beragam.

Hubungan kerjasama yang baik dapat terjalin dengan cara guru membangun sebuah interaksi belajar yang akrab dengan siswa, sehingga semua siswa akan merasa senang dan suasana ini harus dipelihara berlangsungnya jam pelajaran. Melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah merupakan salah satu tugas guru sebagai guru profesional. Bahkan dapat dikatakan sebagian besar tugas guru digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga wajar sekiranya jika seorang guru menaruh perhatian yang lebih terhadap ruang kelasnya. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengatur ruang kelas yang kondusif, yaitu ruang kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Latar belakang pokok penelitian ini, yaitu tenaga pengajar atau guru harus mengatur strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengelolaan kelas yang optimal dengan dedikasi dalam pendidikan yang telah ditunjukkan oleh salah satu lembaga pendidikan formal yang ada, yang ditunjukkan dengan terus berkembangnya lembaga pendidikan baik dari segi infrastruktur dan tenaga pengajarnya, merupakan salah satu alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banjarbaru, adalah salah satu dari berbagai lembaga Negeri yang maju dan berkembang pesat melalui berbagai kegiatan dan prestasi yang telah di raih. Dengan inovasi yang dikembangkan oleh lembaga tersebut sudah menjadi barang tentu juga memerlukan peranan guru secara aktif. Terutama pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, karena kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa. Maka diperlukan insensitas perhatian yang tinggi dari guru dan lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan merasa perlu mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Banjarbaru."

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pengelolaan kelas Di SMP Negeri 1 Banjarbaru" Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Strategi pengelolaan kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarbaru dan faktor apa saja yang mempengaruhi strategi mengelola kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas Di SMP Negeri 1 Banjarbaru Penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas Di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pengelolaan Kelas pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarbaru

a. Strategi guru PAI dalam menciptakan kelas yang kondusif

Kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses antara guru dengan siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden guru PAI, guru PAI menhelaskan bahwa dengan menggunakan strategi menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan dan bervariasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu responden uru PAI kelas VIII. Bahwa menciptakan kelas yang kondusif di kelas melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan itu sangat penting. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan

terhadap siswa, memberi motivasi siswa, dan juga antusias terhadap tugas dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran.⁸ Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII bersama salah satu responden guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajarannya menggunakan metod pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu diskusi dan kelompok.

Pada saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang kurang paham akan tugasnya dan guru langsung antusias terhadap siswanya tersebut untuk membantu dan menjelaskan kembali sampai siswanya paham.⁹

Di sekolah guru adalah orang tua ke dua untuk siswa, jadi tanggung jawab guru selain mengajar yaitu juga mendidiknya dengan cara yang baik, kemudian memberlakukan semua siswa dengan cara yang sama, tidak ada yang dibedakan, selain itu ketika dalam proses pembelajaran, untuk siswa yang katif biasanya saya beri point tersendiri sebagai hadiah dan bertujuan untuk memberi motivasi belajar yang lebih giat lagi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PAI dalam menciptakan kelas yang kondusif berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan sangat mempengaruhi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini prinsip kehangatan dan keantusiasan guru terhadap siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar.

Dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajarannya Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang aktif dan antusias menjawab pertanyaan dan guru langsung memberi hadiah berupa point atau nilai terhadap siswanya yang aktif tersebut sehingga siswanya lebih semangat lagi untuk belajar.¹¹ Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan kelas yang kondusif melalui prinsip kehangatan dan keantusiasan sangat mempengaruhi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Sehingga

⁸ NBI/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 19 Maret 2020

⁹ Observasi kelas VIII, SMP negeri 1 Banjarbaru, pada tanggal 19 Maret 2020

¹⁰ MY/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 19 Maret 2020

¹¹ Observasi kelas VIII, SMP negeri 1 Banjarbaru, pada tanggal 19 Maret 2020

dalam hal ini prinsip kehangatan dan keantusiasan guru terhadap siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar.

b. Strategi Guru PAI dalam Menjalin Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Siswa

Strategi guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, peneliti membagi tiga indikator sebagai fokus permasalahan, yaitu: Strategi guru PAI dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa melalui sifat keterbukaan, sifat kebebasan, dan sifat saling memenuhi kebutuhan. Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dapat terjalin adanya sifat keterbukaan seorang guru terhadap siswanya. Dengan sifat keterbukaan, maka guru maupun siswa akan saling membuka diri dan bersikap jujur antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu responden guru pendidikan Agama Islam kelas VIII ketika guru memasuki kelas maka hal yang baik dilakukan bukan langsung memulai pelajaran, tetapi terlebih dahulu menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan semua anggota kelas.

Suasana ini sangat penting bagi proses belajar mengajar yang efektif yang bertujuan untuk menghindari ketegangan di dalam kelas. Hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, dapat dilakukan melalui sifat keterbukaan, dengan cara mengetahui permasalahan setiap siswa dan memberi pengarahan untuk kebaikan siswa tersebut. selain itu, biasanya saya membuka diri mengenai penilaian siswa mbak, ketika saya memberi tugas atau point maka nilai dari tugas itu saya beritahuka kepada siswa secara langsung, supaya siswa mengetahui dan apabila nilainya masih kurang mereka dapat memperbaiki untuk kedepannya.¹²

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu responden guru pendidikan Agama Islam selaku guru PAI kelas VIII menambahkan. Untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa melalui sifat keterbukaan, biasanya cara yang saya gunakan adalah mengetahui setiap karakteristik siswa, kemudian mengetahui keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajarnya, dan memberika pengarahan khusus untuk siswa yang bermasalah pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹³

¹² MY/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1, Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020

¹³ NBI/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1, Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalin kerjasama yang baik dengan siswa berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalin hubungan kerjasama dengan siswa melalui sifat keterbukaan, sifat kebebasan, dan sifat saling memenuhi kebutuhan. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

Sesuai pengamatan peneliti, diketahui bahwa hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dapat terjalin adanya sifat keterbukaan seorang guru terhadap siswanya. Dengan sifat keterbukaan, maka guru maupun siswa akan saling membuka diri dan bersikap jujur antara satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan, strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui sifat saling memenuhi kebutuhan terbukti dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Yang mana seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya membutuhkan adanya siswa.

Jadi, apabila kedua pihak tersebut membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya, maka harus saling membantu untuk mencapai tujuan dan keberhasilan bersama. Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui ketiga sifat di atas, yaitu sifat keterbukaan, sifat kebebasan, dan sifat saling memenuhi kebutuhan, memang sangat mempengaruhi dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan siswa di kelas.

Setiap kali mengajar bersikap akrab dengan siswa, kemudian jika ada salah satu siswa yang ramai atau tidak memperhatikan pelajaran tidak langsung menegur dan memarahinya, tetapi diberikan pengarahannya khusus dengan penuh kesabaran. Kami juga senang membantu guru yang memerlukan bantuan, terutama untuk keperluan pada saat pembelajaran berlangsung, seperti menghapus papan tulis, mengisi spidol, mengambil alat-alat untuk keperluan praktek, dan lainnya demi kelancaran bersama.¹⁴

Dalam pengelolaan kelas salah satu aspek yang harus diperhatikan seorang guru adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan salah satu murid kelas VIII, SMP Negeri 1, Banjarbaru, 19 Maret 2020

keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di kelas.

Agar pengelolaan kelas berjalan maksimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang paling disukai oleh siswa antara lain suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran, periang dan humoris, bersikap akrab, berlaku adil, tegas dan saling menghormati, serta berperilaku baik.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, guru dan siswa itu saling memenuhi kebutuhan, seperti halnya simbiosis mutualisme yaitu saling menguntungkan.

Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan guru sebagai orang tua siswa yang kedua. Jadi jangan sampai siswa pulang dari sekolah tidak mendapat apa-apa. Keinginan semua guru disekolah kepada siswanya itu supaya memperoleh ilmu, berkepribadian baik, dan mendapat bekal yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup di masa yang akan datang. Begitu juga apabila pihak guru ada yang membutuhkan bantuan maka pihak siswa harus membantunya, dan sebaliknya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII bersama salah satu responden guru PAI. Pada saat pembelajaran akan berlangsung, papan tulis yang ada di kelas tersebut masih keadaan terisi tulisan mata pelajaran sebelumnya. Hal ini peneliti melihat ada salah satu siswa yang antusias untuk segera menghapus papan tulis tersebut sebelum pak yudha menyuruhnya. Selain itu, pembelajaran dengan materi tentang wudhu, mengharuskan adanya praktek. Dan siswa pun segera membantu pak yudha untuk membawakan alat-alat yang digunakan untuk keperluan praktek wudhu tersebut.¹⁵

c. Strategi Guru PAI dalam Mengatur Ruang Belajar di Kelas

Strategi guru PAI dalam mengatur ruang belajar di kelas, peneliti membagi tiga indikator sebagai fokus permasalahan, yaitu: strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur ruang belajar di kelas melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, dan penataan keindahan dan kebersihan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden guru PAI selaku guru PAI kelas VIII. Perubahan

¹⁵ MY/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1, Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020

formasi meja dan kursi siswa mempengaruhi pola interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

Namun untuk pengaturan tempat duduk biasaya saya sesuaikan dengan metode pembelajaran yang saya gunaka mbak. Kalau waktu menggunakan metode kelompok, maka tempat duduknya saya atur berkelompok-kelompok dan untuk pengaturannyasaya beri waktu 10 menit. Kalau menggunakan metode ceramah, pengaturan duduk seperti biasa yaitu membentuk sejajar empat baris dengan menghadap papan tulis da posisi guru di depan.¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada kelas VIII bersama salah satu responden guru PAI memang pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok dan diskusi, untuk pengaturan tempat duduknya juga di kelompok-kelompokkan. Sehingga hal ini mempermudah siswa untuk belajar bersama anggota kelompoknya masing-masing.¹⁷ Sebenarnya pengaturan dari posisi tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan pengajar di kelas. Dari kegiatan tersebut guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar individu maupun kelompok di kelas.

Karena posisi tempat duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa. Disini guru juga harus bisa memahami karakter siswa agar siswa yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh atau kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru bisa ditempatkan di tempat yang paling depan. Sehubungan dengan hal ini salah satu responden selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII menambahkan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan untuk pengatura tempat duduk seperti biasanya. Namun dnega pengaturan tempat duduk seperti itu, saya tidak membiarkan siswa merasa jenuh dan bosan.

Saya berusaha untuk memahami karakter setiap siswa mana siswa yang biasanya kesulitan mendengarkan maupun melihat jarak jauh da mana siswa yag mudha untuk belajar dengan kondisi tempat duduk yang seperti itu. Ketika saya menjelaskan materi biasanya saya tidak hanya berdiri di depan tetapi juga sambil berkeliling yaitu mengatasi siwa agar siswa mendengarkan secara keseluruhan.¹⁸

¹⁶ NBI/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1, Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020

¹⁷ Observasi kelas VIII, SMP Negeri 1, Banjarbaru, pada tanggal 19 Maret 2020

¹⁸ MY/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1, Banjarbaru, wawancara Pribadi, 19 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatur ruang belajar di kelas berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur ruang belajar di kelas melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, dan penataan keindahan dan kebersihan. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, dan penataan keindahan dan kebersihan, memang sangat mempengaruhi dalam pengaturan ruang kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu lingkungan belajar yang kondusif, dan harus di kelola guru adalah melalui penataan ruang kelas. Ruang kelas juga berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa di kelas.

Lingkungan fisik yang tertata rapi, bersih dan adanya fasilitas kelas yang lengkap, membuat siswa merasa nyaman dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk belajar.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Kelas dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP

Pelaksanaan suatu program tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapan program tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada proses pengajaran, serta kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, metode yang tidak sesuai, kurangnya pemahaman dengan materi, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut. dari paparan data di atas ditemukan bukti penelitian bahwa ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain:

Hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain: adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir, siswa kurang konsentrasi di kelas, kurang sadaran siswa dalam memenuhi tugasnya, dan tingkat kecerdasan siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan mereka melalui kegiatan yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Maka tugas guru adalah meningkatkan proses pembelajaran dengan membimbing dan memberi arahan dengan menggunakan beberapa strategi

pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi, sehingga ia akan dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran adalah tersedianya fasilitas pembelajaran seperti LCD, buku-buku yang memadai, dan terjalinnya koordinasi yang baik antara guru dengan siswa.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu responden guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII, strategi yang dilakukan dalam menunjang efektifitas pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), belajar konsentrasi, mengkondisikan siswa dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu seorang guru juga harus disiplin, rapi, dan penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Jadi, dari uraian tersebut temuan penelitian di lapangan tentang strategi guru dalam menunjang efektifitas pembelajaran PAI yaitu mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, menanamkan sikap disiplin kepada siswa, guru mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, mendidik siswa untuk belajar konsentrasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan seorang guru juga harus berpakaian dengan rapi.²⁰

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru ini telah dilakukan dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena guru mempunyai tanggung jawab besar dalam perkembangan kepribadian siswa, terutama yang terjadi di kelas, oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.

¹⁹ MY/Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 1, Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 19 Maret 2020

²⁰ NBI/Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1, Banjarbaru, Wawancara Pribadi, 19 Maret

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhadono, dan Supardi, *Pelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Burhanudiin dkk, *Manajewmen*, Malang : Univertsitasd Negeri malang, 2003.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demoratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka, 2006.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka, 2010.
- Fathurrahman, Puput & bM. Sobry Sutikno, *Strataegi Belajar mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Pers, 2004.
- Undang-undag R.I No. 20 Tahun 2003 pasal 1, *Tentang Sisdiknas*.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.